

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga formal tempat dimana seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dimasa akan datang. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama”. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi memiliki makna yang begitu mendalam yakni pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah republik

Indonesia melalui departemen pendidikan nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, meningkatkan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia kreatif dan yang sesuai dengan tuntutan jaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan yang meningkat. Dalam menunjang tujuan pendidikan, tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkodifikasi lingkungan agar menunjang perubahan perilaku bagi peserta didik, untuk itulah agar pembelajaran lebih bermakna, maka seorang guru sebelum memulai pembelajaran yang lengkap untuk membantunya dalam menyampaikan materi dalam proses belajar pembelajaran. Meskipun pendidikan bukan satu-satunya penentu keberhasilan masa depan, akan tetapi dengan adanya pendidikan yang baik ketentuan keberhasilan akan lebih muda tercapai. Pendidikan seorang anak akan sulit berhasil tanpa adanya dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan bahkan kelompok sebaya. Guna menandakan keberhasilan pendidikan membuat personil sekolah menyadari akan pentingnya tata tertib yang akan dipatuhi oleh setiap anggota sekolah. Tata tertib ini sangat bermanfaat untuk mengajar kedisiplinan kepada siswa agar tidak terjebak pada perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Namun ini bertolak belakang dengan kenyataan para siswa dilapangan, seakan-akan program yang akan diberikan pemerintah sia-sia untuk dilaksanakan.

Masalahnya mereka memilih bolos ketimbang belajar, Pergi ke sekolah bagi siswa merupakan suatu hal sekaligus kewajiban sebagai sarana mengenyam

pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Tetapi, banyak siswa yang enggan melakukannya tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Perilaku yang dikenal dengan istilah *Truwanacy* (Bolos Sekolah) ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah dipagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada disekolah. prilaku ini umumnya ditemukan pada siswa mulai tingkat pendidikan SMP. Bolos atau meninggalkan jam pelajaran saat belajar mengajar berlangsung di sekolah, itu merupakan suatu hal yang sering dilakukan oleh para pelajar. Namun tetap saja boleh dikatakan wajar sebab sikap dasar manusia yang selalu saja ada sedikit rasa bosan yang timbul dibenak siswa untuk menghadapi pelajaran. Terlebih baik, mereka yang sudah menjadikan bolos ini sebagai agenda atau wajib saat sekolah, mereka malas-malasan dan hanya ingin bersenang-bersenang saja. Mereka memilih untuk meninggalkan kelas dari pada harus mendengarkan penjelasan guru yang tidak mereka mengerti. Mungkin masalah seperti ini sering dianggap sepele oleh sebagian kalangan, namun hal ini sangatlah disayangkan terutama bagi pihak sekolah yang sudah berusaha keras untuk memajukan pendidikan diindonesia untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan cerdas dalam meraih cita-cita dimasa depannya. Oleh karena itu, pihak sekolah (guru) bertanggung jawab atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan siswinya. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan menjadi sumber masalah baru. Apabila perilaku membolos ini terus menerus dibiarkan, maka hal ini tentu akan mengancam masa depan siswa yang bersangkutan, juga mengancam masa depan bangsa dan negara.

Berdasarkan opservasi yang telah dilakukan diSMP Negeri 1 Atinggola pada hari Senin 20 Januari 2016 bahwa peserta didik bolos sekolah karena kurang memiliki motivasi dalam diri untuk datang kesekolah, jam masuk sekolah yang terlalu cepat, pengaruh teman lainnya yang bolos sekolah dan tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan. Kemudian, berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peserta didik yang membolos dari pagi hari dan ada yang bolos pada jam pelajaran tertentu dan berkeliaran di lingkungan sekolah saja. Peserta didik yang membolos tidak hanya 1 orang melainkan mereka berkelompok dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diSMP Negeri 1 Atinggola dapat diketahui bahwa guru PKn berupaya untuk mengatasi peserta didik yang membolos dengan memberikan peringatan dan tindakan tegas kepada peserta didik, akan tetapi peringatan yang diberikan sama perilaku siswa bolos. seperti malas belajar, bolos sekolah, pulang pada mata pelajaran tertentu, tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), catatan tidak lengkap dan berpakaian tidak rapi sering terjadi di SMP N. 1 Atinggola, sehingga diperlukan peran dari pihak sekolah yakni guru PPKn dalam membina siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Agar permasalahan yang terjadi di SMP N.1 Atinggola bisa terselesaikan dengan cepat. Dengan permasalahan yang dipaparkan diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **”Peran Guru PPKn Dalam Membina Siswa Yang Bolos Sekolah (Studi Kasus Di Smp N. 1 Atinggola Kec. Atinggola Kab. Gorontalo Utara).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam membina siswa yang bolos sekolah di SMP N. 1 Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa bolos sekolah di SMP N. 1 Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi siswa bolos sekolah di Smp N.1 Atinggola Kec.Atinggola Kab Gorontalo Utara?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru ppkn dalam membina siswa yang bolos sekolah di Smp N.1 Atinggola Kec Atinggola Kab Gorontalo utara ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Memperdalam pengetahuan penulis dalam mengatasi dan membina siswa yang bolos sekolah yang tentunya berdampak buruk bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar.
2. Dapat menjadi sumbangsih, referensi dan tolak ukur untuk para guru mata pelajaran PPKn.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran umum atau informasi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama